



PERILAKU SEKS BEBAS SEBAGAI IMPLIKASI DARI  
GAYA HIDUP DUGEM (DUNIA GEMERLAP) PADA  
MAHASISWA DI SEMARANG

**SKRIPSI**

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Sosiologi dan Antropologi

Oleh :

Dessy Yuliancella

NIM. 3401411099

**JURUSAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2015**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 13 April 2015

Pembimbing

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Sosiologi dan Antropologi



Hartati Sulistyono Rini, S.Sos, M.A  
NIP. 198209192005012001



  
Drs. Moh. Solehatul Mustofa, MA  
NIP. 197805272008122001

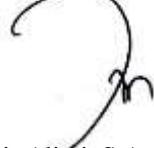
## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi  
Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri  
Semarang pada

Hari : Kamis

Tanggal : 23 April 2015

Penguji I



Moh. Yasir Ahmi, S.Ag., M.A., Ph.D

NIP. 197510162009121001

Penguji II



Gunawan S.Sos., M.Hum

NIP. 197406082008011011

Penguji III



Hartati Sulisty Rini, S.Sos., M.A

NIP. 198209192005012001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



  
Dr. Subagyo, M.Pd.

NIP. 19510808 1980031003

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Saya siap menanggung sanksi atau resiko apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap kode etik ilmiah atau klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi ini.

Semarang, April 2015



Dessy Yuliancella

NIM. 3401411099

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

“Jangan mengulang-ulang alasan yang sama. Jangan terus menerus percaya pada alasan yang sama. Jangan bodoh..”

*“If you do not know a fact, silence will be the best way.”*

"Dia yang tahu, tidak bicara. Dia yang bicara, tidak tahu." (Lao Tse)

"Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak." (Aldus Huxley)

### **PERSEMBAHAN**

1. Skripsi ini dipersembahkan untuk Papah, Mamah, dan Kakak, yang telah memberikan kasih sayang, bimbingan, do'a, dan semangat.
2. Bapak dan ibu dosen Jurusan Sosiologi dan Antropologi yang telah membimbing, mendidik dan berbagi ilmu.
3. Sahabat saya, Diah Rina Ristiati dan Elis Hardianti yang senantiasa memberikan semangat dan sandaran bahu ketika lelah.
4. Sahabat yang selalu mendukung, Nissa, ADPD, Sekar, Lusi, Tika, Zaola, Afny, dan semua yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

5. Teman-teman seperjuangan RORO '11 dan seluruh mahasiswa Sosiologi dan Antropologi angkatan 2011.
6. Berbagai pihak yang telah mendukung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis, serta kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang akan kita tunggu syafaatnya di dunia maupun di akhirat, sehingga penulis dapat menyelesaikannya penulisan skripsi yang berjudul *“Perilaku Seks Bebas Sebagai Implikasi dari Gaya Hidup Dugem (Dunia Gemerlap) pada Mahasiswa di Semarang”*. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan serta kerja sama yang baik dari beberapa pihak, tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Subagyo, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perijinan pelaksanaan penelitian.
3. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi dan Antropologi telah memberikan kemudahan administrasi dalam penyelesaian skripsi.
4. Hartati Sulisty Rini, S.Sos, M.A., sebagai pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dan pengarahan hingga terselesainya skripsi ini.

5. Seluruh Bapak / Ibu Dosen pengajar Jurusan Sosiologi dan Antropologi yang telah memberikan banyak ilmu untuk penulis selama mengikuti proses perkuliahan.
6. Sahabat- sahabat Pendidikan Sosiologi dan Antropologi 2011 yang telah berjuang bersama, memberikan motivasi dan do'a.
7. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa apa yang telah penulis sampaikan masih banyak kekurangan. Untuk itu penulis menerima segala kritikan dan saran yang bersifat membangun untuk skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya maupun pembaca pada umumnya.

Semarang, April 2015



Penulis

## SARI

**Yuliancella, Dessy.** 2015. *Perilaku Seks Bebas Sebagai Implikasi dari Gaya Hidup Dugem (Dunia Gemerlap) pada Mahasiswa di Semarang*. Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Hartati Sulistyono Rini, S.Sos, M.A.

**Kata Kunci : Dugem, Implikasi, Gaya Hidup, Perilaku Seks Bebas.**

Keberadaan kafe, diskotik atau klub malam di Kota Semarang kini sudah ada di beberapa wilayah sudut kota. Hal tersebut menyebabkan berbagai aktivitas atau perilaku dan gaya hidup yang beragam, diantaranya adalah gaya hidup dugem dan perilaku seks bebas. Perilaku seks bebas merupakan tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik oleh lawan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan tanpa adanya ikatan pernikahan. Sedangkan dugem merupakan singkatan dari dunia gemerlap yang berarti pesta di suatu ruangan yang di dalamnya terdapat aktivitas seperti menari, merokok, dan mengonsumsi minuman beralkohol. Perilaku seks bebas dan gaya hidup dugem sudah tidak asing lagi di kalangan mahasiswa. Gambaran seperti ini yang melanda mahasiswa dan tanpa disadari mahasiswa dan remaja kota Semarang sangat menikmatinya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai perilaku seks bebas dan gaya hidup dugem mahasiswa di Kota Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Untuk memperoleh data yang memadai, penulis menggunakan beberapa metode yang lain yaitu metode observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Validitas data dengan teknik triangulasi data. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa kesempatan yang terbuka selama tinggal di kota untuk mengakses hiburan seperti dugem, yang dapat berdampak pada perilaku seks bebas. Peluang ini yang dipakai oleh mahasiswa semua lapisan secara umum, tanpa memperhitungkan sanggup atau tidak untuk mengikutinya. Dalam kaitannya dengan gaya hidup dugem yang terjadi pada mahasiswa di Semarang, yaitu meliputi: 1) Latar belakang sosial ekonomi mahasiswa yang berperilaku dugem, yang didalamnya meliputi uang saku, pekerjaan orang tua, pekerjaan sampingan pelaku dugem, dan frekuensi aktivitas dugem. 2) Dugem dalam perspektif pelakunya, yaitu sebagai alat untuk bersosialisasi dengan lingkungan dan kegiatan yang bersifat rekreasi (*refreshing*). 3) Aktivitas dugem, yang didalamnya meliputi persiapan sebelum dugem, dan aktivitas di dalam klub atau saat dugem berlangsung yaitu menari atau berjoget (*ngedance*), mengonsumsi minuman beralkohol, merokok, perilaku yang menjurus pada aktivitas seksual, dan transaksi. Selain itu, pola perilaku seks bebas sebagai implikasi dari gaya hidup dugem pada mahasiswa di Semarang, yaitu sebagai alat pemuas, sebagai aktivitas biasa, dan sebagai salah satu cara

menambah pendapatan untuk memenuhi gaya hidup. Penelitian ini menyarankan agar orang tua atau keluarga dapat berkomunikasi lebih intensif dalam mendampingi putra-putri selama menjadi mahasiswa. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengunjungi mahasiswa yang bersangkutan agar mengetahui kondisi riil di lingkungan kampus.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vii</b>
<b>SARI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Peumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Batasan Istilah .....	7

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

A. Kajian Pustaka.....	11
B. Landasan Teori.....	17
C. Kerangka Berfikir.....	20

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	23
B. Lokasi Penelitian.....	24
C. Fokus Penelitian .....	24
D. Sumber Data Penelitian.....	24
E. Metode Pengumpulan Data.....	32
F. Metode Validitas Data.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	42

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMEBAHASAN**

A. Gambaran Umum.....	46
B. Gaya Hidup Dugem (Dunia Gemerlap) pada Mahasiswa di Semarang .....	55
1. Latar Belakang Sosial Ekonomi Mahasiswa yang Bergaya Hidup Dugem.....	56
a. Uang Saku .....	56
b. Pekerjaan Orang Tua .....	57
c. Pekerjaan Sampingan Pelaku Dugem .....	58
d. Frekuensi Aktivitas Dugem.....	59
2. Dugem dalam Perspektif Pelakunya .....	60
a. Sebagai Alat Berrsosialisasi dengan Lingkungan.....	60
b. Sebagai Kegiatan yang Bersifat Rekreasional .....	62
3. Aktivitas Dugem .....	66
a. Persiapan Sebelum Dugem .....	66

b. Aktivitas di Klub atau Saat Dugem .....	67
1. Menari atau Berjoget ( <i>ngedance</i> ) .....	68
2. Mengonsumsi Minuman Beralkohol .....	69
3. Merokok .....	70
4. Perilaku yang Menjurus pada Aktivitas Seksual	72
5. Transaksi .....	73
C. Pola Perilaku Seks Bebas Sebagai Implikasi dari Gaya Hidup	
Dugem (Dunia Gemerlap) pada Mahasiswa di Semarang .....	76
1. Sebagai Alat Pemuas .....	76
2. Sebagai Aktivitas Biasa.....	78
3. Sebagai Salah Satu Cara Menambah Pendapatan	
untuk Memenuhi Gaya Hidup .....	79
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>90</b>

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : Kerangka Berpikir .....	22
Bagan 2 : Analisis Data (Komponen-komponen Data Model Interaktif) ..	45

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Aktivitas Dugem .....	32
Gambar 2 : Wawancara dengan Informan Penelitian E.....	38
Gambar 3 : Liquid Cafe Semarang.....	48
Gambar 4 : BabyFace Club and Karaoke.....	49
Gambar 5 : E-Plaza lounge, Resto, and Cinema .....	50
Gambar 6 : Starqueen Club .....	51
Gambar 7 : X-Pool Lounge and Cafe.....	52
Gambar 8 : Executive Club .....	53

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data Informan Utama Penelitian .....	26
Tabel 2 : Data Informan Pendukung Penelitian .....	29

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Surat Ijin Penelitian .....	90
Lampiran 2 : Instrumen Pedoman Penelitian .....	91
Lampiran 3 : Pedoman Observasi .....	93
Lampiran 4 : Pedoman Wawancara .....	94
Lampiran 5 : Data Informan Utama .....	103
Lampiran 6 : Data Informan Pendukung.....	105

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masyarakat yang dinamis berarti masyarakat yang mengalami berbagai perubahan yang cepat. Dalam masyarakat yang modern seperti saat ini, dibedakan antara masyarakat pedesaan (*rural community*) dan masyarakat perkotaan (*urban community*). Perbedaan tersebut tidak mempunyai hubungan dengan masyarakat sederhana karena dalam masyarakat modern, betapapun kecilnya suatu desa, pasti ada pengaruh-pengaruh dari kota. Sebaliknya pada masyarakat bersahaja pengaruh dari kota relatif tidak ada (Soekanto, 2006 : 136).

Masyarakat perkotaan cenderung bersifat terbuka yang mencakup beberapa aspek seperti keterbukaan dalam aspek sosial, ekonomi, budaya, dan akses terhadap sarana prasarana. Orang kota memandang penggunaan kebutuhan hidup, sehubungan dengan pandangan orang sekitarnya. Perhatian lebih pada penggunaan kebutuhan hidup yang dikaitkan dengan masalah prestis. Ciri masyarakat kota yang terbuka, menimbulkan anggapan bahwa kota mempunyai tingkat kebudayaan yang lebih tinggi dan merupakan tempat pergaulan dengan segala macam orang dan dari segala lapisan (Soekanto, 2006 : 142). Keanekaragaman ini dapat menimbulkan perubahan dan keterbukaan dalam aspek sosial, ekonomi,

moral, etika, maupun budaya. Keterbukaan dalam berbagai aspek tersebut dapat mengakibatkan pola konsumsi dan gaya hidup yang berbeda. Gaya hidup merupakan kebutuhan yang diperlukan oleh sekelompok masyarakat sejalan dengan perkembangan kesejahteraan yang diterimanya. Perkembangan kehidupan membawa manusia itu pada era kebutuhan yang lebih besar. Selain kebutuhan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, juga kebutuhan lain untuk bergaul dengan masyarakat. Pemenuhan jasa dan gaya hidup yang diperlukan tersedia di kota dengan fasilitas yang sangat memadai.

Dalam hubungan dengan kenyataan sosial tersebut, maka berbagai macam aktifitas dan perilaku sosial yang timbul dalam masyarakat dapat mengalami penerimaan namun ada pula yang ditolak karena kurang sesuai dengan nilai dan norma yang ada dalam masyarakat. Perilaku yang terjadi dapat positif maupun negatif karena latar belakang yang berbeda seperti suku, agama, sosial, budaya, dan kehidupan yang berbeda. Salah satu aktifitas dan perilaku sosial yang dapat dijumpai di kota adalah dugem, yang merupakan singkatan dari dunia gemerlap yaitu kehidupan malam seperti pesta yang terjadi dalam kafe, diskotik, atau bar yang disertai dengan alunan musik, sajian minuman beralkohol dan non alkohol.

Dugem adalah kebiasaan yang dilakukan individu atau kelompok untuk mencari hiburan dan kesenangan pada malam hari (Jayanti, 2010). Masyarakat terkadang bosan dengan rutinitas yang ada sehingga mencari alternatif hiburan seperti belanja (*shopping*), olahraga, rekreasi, berkumpul

dengan teman, dan ada juga yang mengunjungi tempat hiburan malam. Dugem cenderung identik dengan masyarakat perkotaan dengan banyaknya penyelenggara jasa yang menawarkan suguhan hiburan menarik untuk masyarakat perkotaan, bahkan dugem sudah menjadi bagian dari gaya hidup.

Perilaku dugem telah merambah berbagai kalangan. Gerungan (dalam Perdana, 2003 : 135 – 136) menyatakan bahwa mayoritas pelaku dugem adalah masyarakat yang memiliki status sosial ekonomi yang cukup baik, terlihat dari kebutuhan material (finansial) yang menopang aktifitas dugem yang jelas membutuhkan dana. Mulai dari kebutuhan pakaian atau kostum, kendaraan, makanan maupun minuman. Sehingga tidak hanya masyarakat yang memiliki status ekonomi tinggi yang dapat memasuki gaya hidup dugem, namun saat ini sudah sampai kalangan mahasiswa dengan kecenderungan mengandalkan uang dari orang tua.

Gaya hidup dugem dilakukan di diskotik, kafe, *pool* (bilyar), hotel, karaoke, dan mall, dengan berbagai fasilitas dan dikunjungi oleh tingkatan usia yang beragam. Mereka mengikuti pembagian elemen yang mempengaruhi kualitas masyarakat perkotaan. Tempat dugem di kafe atau bar kelas menengah yang biasa dihadiri oleh mahasiswa dan masyarakat kelas menengah kebawah, biasanya cukup dengan menyuguhkan band-band lokal dan sesekali mendatangkan grup musik papan atas serta karaoke untuk mengiringi muda-mudi berdansa atau melantai. Sedangkan kafe atau bar kelas atas hanya bisa dihadiri oleh individu yang mempunyai

banyak uang atau para eksekutif muda, tidak jarang menghadirkan penari dan berbagai macam hiburan lain. Namun kafe atau bar kelas menengah maupun kelas atas, keduanya menyediakan berbagai jenis minuman beralkohol, dengan kualitas dan harga yang berbeda.

Selain itu, perilaku dan aktifitas lain yang merupakan dampak dari dugem adalah seks bebas. Seks bebas merupakan perilaku seks yang dilakukan antara laki-laki dan perempuan tanpa ikatan pernikahan yang sah. Seks bebas dianggap sebagai perilaku yang kurang baik dan menyimpang serta bertentangan dengan aturan normatif maupun harapan lingkungan sosial yang bersangkutan. Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis (heteroseksual) maupun dengan sesama jenis (homoseksual), dimana objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan, atau diri sendiri (Sarwono, 2004 : 140).

Dugem dan seks bebas terjadi karena berbagai faktor, diantaranya adalah adanya fasilitas, sarana prasarana, gaya hidup, teman, bahkan sebagai sarana bersosialisasi. Fenomena ini dapat dijumpai di kota-kota besar, contoh kasus nyata terdapat dalam Kompasiana tanggal 29 Juni 2012 yang ditulis oleh Kusuma, berjudul “Fenomena Seks Pra Nikah di Kalangan Mahasiswa di Yogyakarta”, yang membahas mengenai perilaku seks bebas mahasiswa Yogyakarta, malam panjang dunia gemerlap (dugem), agen penjualan obat kuat dan alat seks, kos bebas yang semakin menjamur, sampai adanya ayam kampus yang merupakan julukan yang

diberikan kepada kalangan mahasiswi yang menjual jasa seks pada pihak lain, kawin kontrak di kalangan mahasiswi sebagai istri simpanan, dan berbagai faktor yang mendukung mahasiswa melakukan seks bebas.

Dalam kasus tersebut menyatakan bahwa gaya hidup dugem berdampak pada perilaku seks bebas. Terlebih berita diatas terjadi di kota besar seperti Yogyakarta yang terkenal sebagai kota pelajar dan budaya. Bagaimana dengan kota lain seperti Semarang yang merupakan ibu kota dari provinsi Jawa Tengah dengan berbagai fasilitas dan sarana prasarana yang sangat memadai, serta hiburan yang lengkap serta kemajuan dalam bidang pendidikan yang membuat banyak pelajar dan mahasiswa menuntut ilmu di Semarang.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap perilaku seks bebas sebagai implikasi dari gaya hidup dugem pada mahasiswa di Semarang. Bagaimana gaya hidup dugem dan pola perilaku seks bebas sebagai implikasinya. Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perilaku Seks Bebas Sebagai Implikasi Dari Gaya Hidup Dugem (Dunia Gemerlap) Pada Mahasiswa di Semarang”**.

## **B. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana gaya hidup dugem (dunia gemerlap) yang terjadi pada mahasiswa di Semarang?
2. Bagaimana pola perilaku seks bebas sebagai implikasi dari gaya hidup dugem (dunia gemerlap) yang terjadi pada mahasiswa di Semarang?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui gaya hidup dugem (dunia gemerlap) yang terjadi pada mahasiswa di Semarang.
2. Mengetahui pola interaksi seks bebas sebagai implikasi dari gaya hidup dugem (dunia gemerlap) yang terjadi pada mahasiswa di Semarang.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan pengetahuan yang berharga bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, terutama yang berkaitan tentang perilaku sosial dengan disiplin ilmu Sosiologi dan Antropologi.
  - b. Memberikan rujukan referensi untuk para peneliti selanjutnya dan pengembangan keilmuan dalam bidang Sosiologi dan Antropologi.

### 2. Manfaat Praktis

Dapat menambah informasi dan pemikiran untuk dijadikan pedoman penelitian dalam meneliti pola perilaku mahasiswa sebagai implikasi dari gaya hidup dugem.

## **E. Batasan Istilah**

### **1. Perilaku**

Perilaku mempunyai dua arti, pertama perilaku dalam arti luas didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dialami seseorang. Pengertian yang kedua, perilaku didefinisikan dalam arti sempit yaitu segala sesuatu yang mencakup reaksi yang dapat diamati (Chaplin, 1997 : 64).

Perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktifitas individu yang bersangkutan. Menurut Skinner (dalam Notoatmodjo, 2003) merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena itu, perilaku terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons. Pola perilaku adalah wujud yang mantap dari suatu rangkaian perilaku manusia atau golongan orang sehingga tampak dan dapat dideskripsikan (Koentjaraningrat, 2003 : 193).

Perilaku merupakan tingkah laku individu yang dilakukan karena ada pengaruh dari berbagai faktor dalam pergaulan. Perilaku dapat negatif maupun positif, tergantung pada cara menyikapi rangsangan atau pergaulan yang ada. Perilaku yang dimaksud adalah reaksi mahasiswa dalam merespon rangsangan dari pergaulan dan gaya hidup yang ada pada kehidupan mahasiswa.

## 2. Seks Bebas

Secara teoritis, Freud menyatakan bahwa seks merupakan “*libido sexualis*”, yaitu energi psikis yang ikut mendorong manusia untuk aktif bertingkah laku. Seks bebas merupakan masalah sosial atau patologis dengan alasan, (1) seks bebas merupakan penyimpangan perilaku yang bersifat normatif, (2) penanggulangan seks bebas memerlukan perhatian, keseriusan, kepedulian, dan kerjasama dari berbagai pihak (pemerintah dan masyarakat), (3) adanya keprihatinan masyarakat terhadap perkembangan seks bebas pada remaja, sehingga perlu adanya upaya dan langkah nyata penanggulangannya (Kartono, 2007 : 221).

Seks bebas diartikan sebagai pemenuhan kebutuhan biologis yaitu melakukan hubungan seks atau intim, namun dilakukan oleh pasangan yang belum mempunyai ikatan pernikahan. Dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang khususnya melakukan seks bebas.

## 3. Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan cara kehidupan yang khas yang dijalankan bersama oleh sekelompok orang tertentu dalam masyarakat sehingga menjadi ciri khas kelompok tersebut dan oleh karena itu dikenali (Chaney, 1996 : 50).

Gaya hidup merupakan keseharian perilaku yang sering dilakukan oleh individu atau kelompok. Gaya hidup juga dapat menjadi sebuah ciri khas agar individu atau kelompok tersebut dikenali. Dalam penelitian ini gaya hidup yang dimaksud adalah gaya hidup dugem pada mahasiswa di Semarang.

#### 4. Dugem (Dunia Gemerlap)

Dugem merupakan kependekan dari dunia gemerlap yang dapat diartikan sebagai suatu dunia malam yang bernuansa kebebasan ekspresif, modern, teknologis, hedonis, konsumeristik, dan metropolis yang menjanjikan kegembiraan sesaat (Perdana, 2003 : 16-17) .

Dunia gemerlap merupakan dunia malam seperti pesta yang didalamnya hanya hura-hura dan berjoget sesuai alunan musik. Biasanya dilakukan pada suatu tempat seperti kafe, bar atau diskotik, lengkap dengan mini bar dan tempat DJ (*Disc Jockey*). Dunia gemerlap dalam penelitian ini adalah dunia gemerlap yang dilakukan oleh mahasiswa Semarang.

#### 5. Mahasiswa

Mahasiswa adalah individu pada masa remaja akhir dan memasuki dewasa awal yang mempunyai pemikiran idealis yang sudah lebih banyak pengetahuannya mengenai banyak hal seperti ilmu hukum, politik, sosial, budaya, dan ekonomi jika dibandingkan saat masih menjadi siswa SMA. Mahasiswa adalah bagian dari generasi

muda yang diharapkan dalam setiap diri tersimpan kekuatan dan potensi besar sehingga bila dipupuk dengan benar maka akan sangat bermanfaat sebagai tiang kebangkitan (*agent of change*) dalam pembangunan Indonesia (Widyayana, 2008 : 28).

Mahasiswa merupakan siswa yang menduduki bangku universitas. Dalam penelitian ini, mahasiswa yang akan dibahas adalah mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di Semarang.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### B. Kajian Pustaka

Berbagai penelitian yang mengkaji mengenai perilaku seks bebas dan dugem (dunia gemerlap) sudah banyak dilakukan. Hal tersebut beragam dari berbagai segi dan sudut pandang, misalnya ilmu kesehatan, sosial, ekonomi, psikologi, maupun agama. Seperti artikel yang ditulis oleh Nindyastari (2008) yang berjudul “Gaya Hidup Remaja yang Melakukan *Clubbing*”. Dalam artikel tersebut menjelaskan mengenai gaya hidup dan faktor pembentuk gaya hidup remaja yang melakukan *clubbing*.

Subjek dalam penelitian tersebut adalah dua remaja pria dan satu remaja wanita yang melakukan aktivitas *clubbing* setidaknya lebih dari 1 tahun. Subjek pertama adalah remaja wanita berusia 20 tahun, tinggal di kompleks perumahan Ciputat, dengan frekuensi *clubbing* tiga kali dalam satu minggu. Subjek kedua adalah remaja pria berusia 20 tahun, tinggal di perumahan Pondok Indah, dengan frekuensi *clubbing* satu sampai empat kali dalam satu minggu. Subjek ketiga adalah remaja pria berusia 17 tahun, tinggal di kompleks perumahan Kebon Nanas, dengan frekuensi *clubbing* empat kali dalam satu minggu.

Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah gaya hidup, yang dilengkapi dengan konsep *clubbing* dan remaja. Penelitian ini

menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan proses observasi dan wawancara yang mendalam untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai gaya hidup dan faktor-faktor pembentuk gaya hidup remaja yang melakukan *clubbing*, yaitu modal, kondisi objektif, habitus, disposisi (tindak sosial yang menandai tata cara, kebiasaan, dan gaya seseorang dalam membawa diri), gaya hidup, sistem tanda, dan selera.

Penelitian Nindyastari tersebut mengambil tiga subjek remaja pria maupun wanita yang gemar melakukan aktivitas pergi ke klub malam, diskotek, dan tempat hiburan malam lainnya dengan batasan usia antara 17 – 21 tahun. Kemudian dilakukan teknik wawancara dan observasi kepada tiga subjek dan tiga *significant other*. Sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi teori dengan berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Kemudian menggunakan pengodean (*coding*) dalam menganalisis data. Manfaat *coding* adalah untuk merinci, menyusun konsep dan membahas kembali semuanya dengan cara baru. Hasil penelitian ini menemukan bahwa gaya hidup ketiga subjek yang melakukan *clubbing* dekat dengan pengaruh negatif seperti minuman beralkohol dan obat-obatan terlarang, banyak menghabiskan waktu di luar rumah dengan teman-teman, prioritas hidup cenderung jangka pendek, dan perhatiannya berorientasi seputar masalah pribadi. Gaya hidup tersebut terbentuk terutama dipengaruhi oleh situasi dan kondisi di dalam keluarga, dimana ketiga subjek cenderung tidak

mendapatkan kebutuhan-kebutuhannya di dalam keluarga, sehingga mencari jalan keluar melalui lingkungan sebaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Silvia (2009) yang berjudul “Netralisasi Perilaku Seks Bebas (*One Night Stand*) pada Perempuan Dewasa Muda”. Dalam penelitian tersebut, Silvia menjelaskan mengenai perubahan sosial budaya yang berdampak pada seksualitas. Selain faktor media massa yang menyiarkan berbagai informasi mengenai seks, fasilitas sarana dan prasarana juga berpengaruh karena klub malam yang merupakan salah satu bentuk hiburan yang semakin menjamur di perkotaan.

Subjek penelitian yang dilakukan Silvia adalah perempuan dewasa muda, yaitu perempuan usia 18-40 tahun yang melakukan *one night stand*, yaitu hubungan seks bebas yang dilakukan secara alami dan sangat singkat satu malam saja. Penelitian ini menggunakan teori penyimpangan sosial dengan menggunakan teknik netralisasi (*techniques of neutralization*) para pelaku menyimpang dapat merasionalisasikan tindakan mereka sehingga aturan norma yang berlaku dalam masyarakat menjadi mekanisme pertahanan yang kendur. Adapun teknik tersebut adalah penyangkalan tanggung jawab (*Technique Denial of Responsibility*), penyangkalan terhadap luka atau kerugian (*Technique Denial of Injury*), penyangkalan terhadap korban (*Technique Denial of the Victim*), kutukan kepada yang mengutuk (*Technique Condemnation of the Comdemners*), dan kecenderungan terhadap kesetiaan yang lebih tinggi (*Technique Appeal to*

*Higher Loyalties*). Hasil penelitian ini adalah perempuan yang melakukan hubungan seksual *one night stand* cenderung akan melakukan justifikasi terhadap tindakan mereka yang menyimpang yaitu dengan mengembangkan *techniques of neutralization*. Hal tersebut sebagai salah satu cara agar dapat merasionalisasikan tindakan mereka melakukan *one night stand*, karena dengan melakukan justifikasi tindakan tersebut, maka mekanisme pertahanan aturan norma yang berlaku akan otomatis mengendur dan tidak berfungsi.

Penelitian yang relevan oleh Azinar (2013) yang berjudul “Perilaku Seksual Pranikah Beresiko Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan”. Dalam penelitian tersebut, Azinar menjelaskan mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah beresiko kehamilan tidak diinginkan, kasus kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), aborsi, dan infeksi menular seksual pranikah semakin banyak terjadi di kalangan mahasiswa. Hasil analisis penelitian tersebut adalah terdapat lima variabel yang secara signifikan berhubungan dengan perilaku seksual pranikah mahasiswa yaitu religiusitas, sikap akses dan kontak dengan media pornografi, sikap teman dekat, serta perilaku seksual teman dekat. Kesimpulannya adalah perilaku seksual teman dekat, sikap responden terhadap seksualitas, dan religiusitas merupakan hal yang dominan mempengaruhi perilaku seksual pranikah beresiko kehamilan tidak diinginkan mahasiswa.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Gil Lacruz dan Moreno (2013) yang berjudul “*Are Drinkers Prone to Engage in Sexual Behaviors*”. Dalam artikel tersebut, Gil Lacruz dan Moreno menjelaskan mengenai peminum atau pemabok (orang yang mengkonsumsi minuman beralkohol) rentan mempunyai perilaku seksual. Data didapatkan dari *Spanish Health and Sexual Behavior Survey* (2003) untuk menganalisis perilaku seksual menggunakan metode alternatif yaitu mengontrol hasil dengan variabel, mengidentifikasi dampak alkohol, memperkirakan konsumsi alkohol dan perilaku seksual beresiko secara bersamaan, serta dampak alkohol bagi tubuh.

Selain itu, penyalahgunaan alkohol sehingga dapat meningkatkan hasrat seksual. Kebijakan yang berbeda yaitu tidak hanya efektif untuk mengurangi penggunaan alkohol, tetapi juga mengendalikan perilaku seksual. Penelitian yang dilakukan oleh Gil Lacruz dan Moreno ini dianalisis dengan menggunakan kerangka kerja standar ekonometrik untuk mengetahui hubungan antara konsumsi alkohol dengan perilaku seksual. Hasil yang didapatkan tidak berubah secara substansial ketika kita memilih hanya orang-orang yang secara seksual aktif karena 95% dari subyek yang diwawancarai telah melakukan hubungan . Pemilihan aktif secara seksual individu mungkin akan lebih berarti bagi studi remaja dan pemuda . Dalam contoh, misalnya 65% dari 18 tahun merupakan aktif secara seksual, tetapi persentase ini hampir 100% di atas 30 tahun.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Bellis, dkk (2004) yang berjudul “*Sexual Behaviour of Young People in International Tourist Resorts*”. Dalam artikel tersebut, Bellis dkk menjelaskan mengenai perilaku seks yang dilakukan oleh pemuda yang bepergian ke luar negeri. Tiga tahun terakhir perilaku seksual pemuda yang mengunjungi Ibiza meningkat, dan hubungannya dengan penggunaan narkoba. Selain itu, pada tahun 2002 tingkat hubungan seks homoseksual dan interaksi seksual antara penduduk dan individu Inggris. Data yang digunakan, didapatkan dari pengunjung Ibiza tahun 2000 dan 2002 sebelum mereka meninggalkan pulau.

Metode yang digunakan dalam penelitian Bellis dkk adalah kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah orang (56,0 %) mengunjungi Ibiza berhubungan seks dengan setidaknya satu orang, dengan 26,2 % dari laki-laki dan 14,5 % perempuan berhubungan seks dengan lebih dari satu orang. Namun, mereka tiba tanpa pasangan seksual (75,5 %) hanya di bawah setengah (47,5 %) melakukan hubungan seks di Ibiza dan sebagian besar (62,4 %) selalu menggunakan kondom. Setelah seks setiap luar negeri dikaitkan dengan menggunakan obat-obatan terlarang dan memiliki lebih banyak pasangan seksual dalam 6 bulan sebelum mengunjungi Ibiza. Namun, berhubungan seks tanpa kondom atau seks dengan lebih dari satu orang dikaitkan dengan merokok serta memiliki jumlah yang lebih dari pasangan seksual sebelum kunjungan mereka. Secara keseluruhan, 8,6 % dari individu berhubungan seks dengan

penduduk non - Inggris di Ibiza meskipun orang tersebut tidak mungkin melakukan hubungan seks tanpa kondom.

Meskipun sudah ada banyak penelitian yang mengkaji mengenai perilaku seks bebas maupun dugem, namun permasalahan mengenai gaya hidup dugem dan pola perilaku seks bebas sebagai implikasi dari gaya hidup dugem belum dijawab atau dikaji secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab kedua permasalahan tersebut, sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melengkapi hasil penelitian sebelumnya.

### **C. Landasan Teori**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori tindakan sosial Max Weber. Tindakan dalam pengertian orientasi perilaku yang dapat dipahami secara subjektif hanya hadir sebagai perilaku seorang atau beberapa individu. Tindakan yang berhubungan dengan orang lain disebut dengan tindakan sosial (*social action*). Berbagai bentuk dan jenis perilaku atau tindakan sosial seseorang pada dasarnya merupakan karakter atau ciri kepribadian yang dapat diamati ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain, seperti dalam kehidupan berkelompok, kecenderungan perilaku atau tindakan sosial seseorang yang menjadi anggota kelompok akan terlihat jelas diantara anggota kelompok yang lainnya.

Perilaku sosial terjadi dikarenakan pergeseran kearah keyakinan, motivasi, dan tujuan dari anggota masyarakat yang semuanya memberi isi

dan bentuk terhadap kelakuannya. Tindakan sosial Weber, terdapat lima ciri pokok yaitu :

1. Jika tindakan manusia itu menurut aktornya mengandung makna subjektif dan hal ini dapat meliputi tindakan nyata.
2. Tindakan nyata itu dapat bersifat membatin sepenuhnya.
3. Tindakan itu berasal dari akibat pengaruh positif atas suatu situasi, tindakan yang sengaja diulang, atau tindakan dalam bentuk persetujuan secara diam-diam dari pihak manapun.
4. Tindakan itu diarahkan kepada seseorang atau individu.
5. Tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain dan terarah kepada orang lain tersebut.

Konsep rasionalitas merupakan kunci bagi suatu analisa objektif mengenai jenis-jenis tindakan sosial yang berbeda. Hal tersebut dapat digolongkan menjadi empat tipe, yaitu :

1. Tindakan Rasional Instrumental (*Zwerk Rational*)

Tindakan ini dilakukan seseorang dengan memperhitungkan kesesuaian antara cara yang digunakan dengan tujuan yang akan dicapai. Tindakan rasional didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan dan ketersediaan alat yang digunakan untuk mencapainya.

2. Tindakan Rasional Berorientasi Nilai (*Werk Rational*)

Tindakan ini bersifat rasional dan memperhitungkan manfaatnya, tetapi tujuan yang hendak dicapai tidak terlalu

dipentingkan oleh si pelaku. Pelaku hanya beranggapan bahwa yang paling penting tindakan itu termasuk dalam kriteria baik dan benar menurut ukuran dan penilaian masyarakat di sekitarnya. Alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan-tujuannya sudah ada didalam hubungannya dengan nilai individu yang bersifat absolut.

### 3. Tindakan Tradisional (*Traditional Action*)

Tindakan ini merupakan tindakan yang tidak rasional. Seseorang melakukan tindakan hanya karena kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat tanpa menyadari alasannya atau membuat perencanaan terlebih dahulu mengenai tujuan dan cara yang akan digunakan.

### 4. Tindakan Afektif (*Affectual Action*)

Tindakan ini sebagian besar dikuasai oleh perasaan atau emosi tanpa pertimbangan-pertimbangan akal budi. Seringkali tindakan ini dilakukan tanpa perencanaan matang dan tanpa kesadaran penuh. Jadi dapat dikatakan sebagai reaksi spontan atas suatu peristiwa.

Tindakan sosial dapat dimengerti hanya menurut arti subjektif dan pola motivasional yang berkaitan dengan itu. Untuk tindakan rasional, arti subjektif itu dapat ditangkap dengan skema alat tujuan atau *means-ends schema* (Johnson, 1986 : 222).

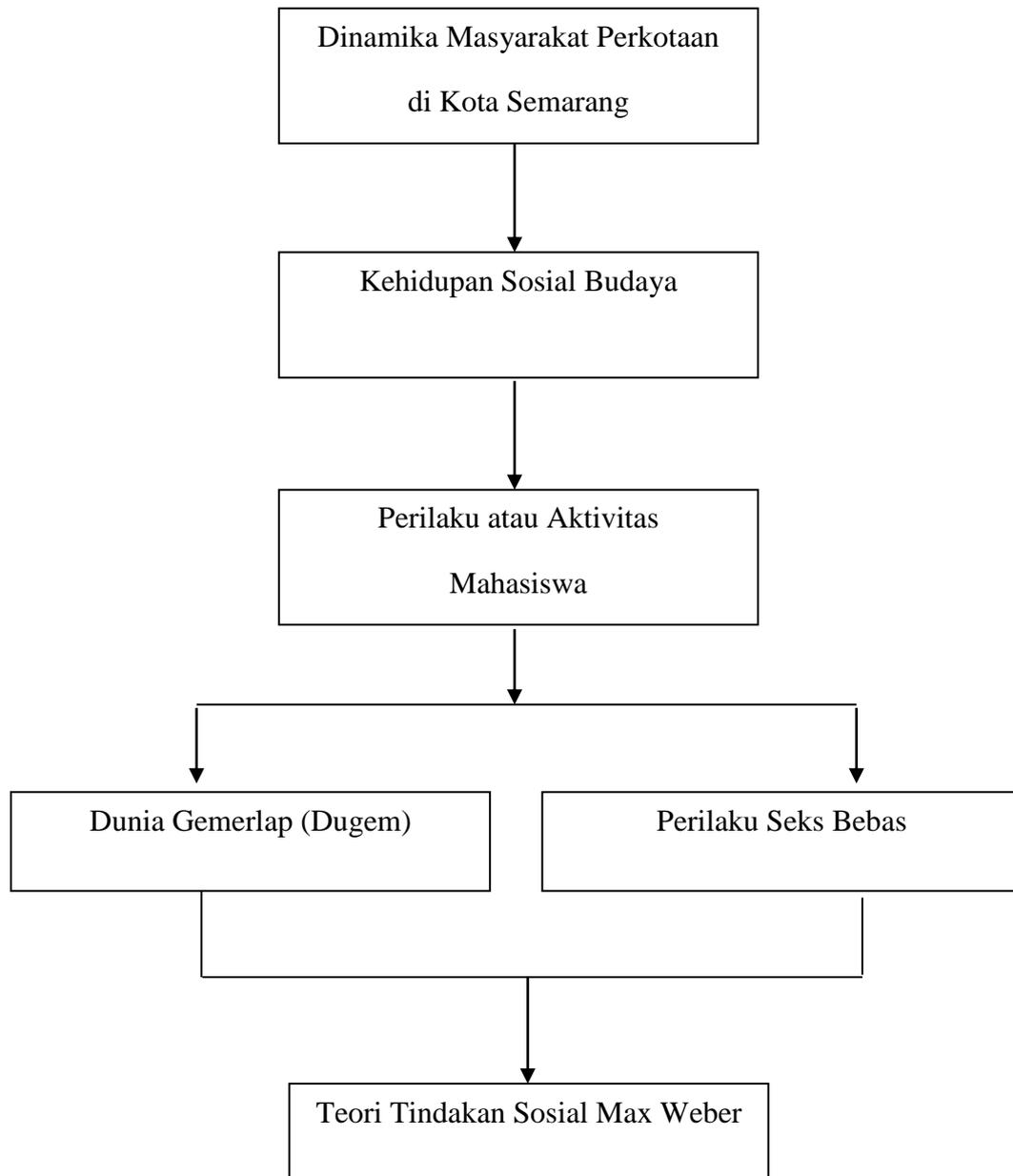
Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori tindakan sosial karena pelaku seks bebas mempunyai tujuan yang akan dicapai dan terkadang tanpa kesadaran penuh melakukan tindakan dan dilakukan

hanya karena kebiasaan yang ada dalam kelompoknya. Selain itu, tindakan tersebut sengaja diulang atau tindakan dalam bentuk persetujuan secara diam-diam. Perilaku mahasiswa yang melakukan seks bebas dilakukan karena dikuasai oleh perasaan yang dilakukan hanya atas dasar kebiasaan dalam kelompok atau lingkungannya, serta tindakan tersebut sengaja diulang baik dugem maupun perilaku seks bebas. Dalam hal ini, gaya hidup dugem yang berimplikasi pada perilaku seks bebas, maka dugem dijadikan alat atau instrumen untuk mencapai tujuan tertentu yaitu perilaku seks bebas.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Dinamika masyarakat berarti bergerak dan mengalami perubahan yang membagi masyarakat ke dalam berbagai kalangan atau kelompok sosial. Salah satu kelompok masyarakat adalah kelompok masyarakat perkotaan, yaitu suatu himpunan penduduk massal yang tidak agraris dan bertempat tinggal di sekitar pusat kegiatan ekonomi maupun pemerintahan. Ciri utama masyarakat perkotaan adalah keterbukaan mengenai kehidupan sosial, budaya, ekonomi, serta berbagai sarana dan prasarana. Keterbukaan tersebut telah membawa masyarakat perkotaan ke dalam berbagai perilaku atau aktivitas. Dimana perilaku maupun aktivitas tersebut ada yang diterima namun ada pula yang mendapat penolakan karena bertentangan dengan nilai dan norma yang ada dalam masyarakat.

Salah satu aktifitas yang dapat ditemui dalam masyarakat perkotaan adalah dugem dan seks bebas. Dugem adalah suatu kehidupan malam yang dilakukan di kafe, bar, diskotik, dan sebagainya, yang menawarkan kesenangan karena di dalamnya menghadirkan musik dengan nada yang cukup keras sehingga para penikmatnya bergerak mengikuti irama. Sedangkan perilaku seks bebas merupakan perilaku yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan tanpa adanya ikatan pernikahan yang sah. Kecenderungan yang mendasari perilaku tersebut adalah fasilitas yang sangat memadai di perkotaan, gaya hidup, teman, bahkan sarana untuk bersosialisasi. Perilaku dugem dan seks bebas telah merambah tidak hanya golongan kelas atas namun juga sampai mahasiswa. Dalam penelitian ini, akan membahas mengenai mahasiswa yang melakukan dugem dan seks bebas yang dilakukan oleh mahasiswa di Semarang.



Bagan 1. Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Taylor (dalam Moleong, 2007 : 4) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan deskripsi berupa kata-kata tertulis dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif lebih diwujudkan dengan kata-kata daripada deretan angka.

Penulis dalam mendapatkan data yang diinginkan langsung turun ke lapangan kemudian melakukan wawancara secara mendalam dan mengamati secara langsung. Penulis mencari data secara menyeluruh dari berbagai sumber yang meliputi mahasiswa yang mempunyai perilaku seks bebas, mahasiswa yang mempunyai gaya hidup dugem (dunia gemerlap), dan mahasiswa yang tidak mempunyai perilaku seks bebas maupun tidak mempunyai gaya hidup dugem. Penulis meneliti permasalahan mengenai gaya hidup dugem dan pola perilaku seks bebas sebagai implikasi dari gaya hidup dugem. Semua data yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian kalimat dan tidak berupa angka-angka seperti penelitian kuantitatif, kemudian hasil penelitian dianalisis menggunakan metode triangulasi.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penelitian ini mengambil lokasi di Semarang. Alasan dipilihnya lokasi tersebut sebagai tempat penelitian karena Semarang merupakan kota dengan kehidupan sosial budaya, fasilitas, sarana prasarana yang sangat memadai, termasuk fasilitas tempat hiburan juga tersedia. Selain itu, karena penulis juga merupakan mahasiswa di Semarang.

## **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian pada dasarnya adalah masalah yang bersumber pada pengalaman peneliti atau pengetahuan yang diperolehnya melalui keputusan ilmiah maupun keputusan lainnya (Moleong, 2007 : 12). Penelitian terfokus pada mahasiswa yang mempunyai perilaku seks bebas dan gaya hidup dugem di Semarang. Fokus penelitian ini mengarah pada bagaimana dugem dapat berimplikasi terhadap perilaku seks bebas.

## **D. Sumber Data**

### **1. Data Primer**

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh melalui penelitian lapangan. Pencatatan sumber data primer melalui pengamatan atau observasi dan wawancara merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengarkan, bertanya yang dilakukan dengan sadar, terarah, dan senantiasa bertujuan untuk memperoleh informasi

yang diperlukan (Jayanti, 2010 : 96). Sumber data primer ini penulis dapatkan dari data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan pengamatan. Wawancara dilakukan terhadap subjek penelitian dan informan.

a. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian. Subjek penelitian ini merupakan sasaran utama penulis. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Semarang yang mempunyai perilaku seks bebas dan bergaya hidup dugem.

Subjek penelitian yaitu mahasiswa yang berperilaku seks bebas dan bergaya hidup dugem serta orang-orang sekitar yang mengetahui aktifitas tersebut, berasal dari universitas negeri maupun swasta. Subjek penelitian dimaksudkan untuk memperoleh data yang memang dibutuhkan dalam penelitian ini. Pertimbangan dalam memilih orang tersebut yaitu sudah mampu memberikan informasi yang dibutuhkan penulis. Alasan dalam menentukan subjek karena sudah lama mempunyai gaya hidup dugem sehingga mengetahui banyak informasi yang dibutuhkan oleh penulis. Penulis menentukan subjek dengan cara mencari mahasiswa yang sudah terbiasa melakukan dugem. Jumlah subjek penelitian pada mahasiswa di Semarang yaitu yang masih mengikuti studi di universitas negeri maupun swasta.

b. Informan

Informan dalam penelitian ini dipilih dari beberapa orang yang benar-benar dapat dipercaya dan mengetahui objek yang diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berperilaku seks bebas dan bergaya hidup dugem maupun tidak keduanya. Alasan pemilihan informan karena dianggap mampu memberikan informasi terhadap data yang dibutuhkan dalam penelitian yang mendeskripsikan mengenai perilaku seks bebas sebagai implikasi dari gaya hidup dugem. Informan dalam penelitian ini diantaranya :

**Tabel 1. Daftar Informan Utama Penelitian**

No.	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Universitas
1	DA	20 tahun	Perempuan	Negeri
2	N	21 tahun	Perempuan	Negeri
3	ED	23 tahun	Laki-laki	Swasta
4	DZ	20 tahun	Perempuan	Negeri
5	E	21 tahun	Perempuan	Swasta
6	AD	21 tahun	Laki-laki	Swasta
7	RA	22 tahun	Perempuan	Negeri
8	MP	23 tahun	Perempuan	Negeri
9	AP	22 tahun	Perempuan	Negeri

(Sumber : Pengolahan data primer Februari 2015)

Alasan pemilihan informan utama dalam penelitian karena informan dapat memberikan data yang dibutuhkan penulis dengan baik dan lengkap. Berdasarkan tabel di atas, informan utama pertama yaitu DA mahasiswa salah satu universitas negeri yang ada di Semarang. DA berasal dari keluarga mampu yang orang tuanya merupakan pegawai yang bekerja pada salah satu perusahaan jasa, juga merupakan mahasiswa yang berperilaku seks bebas dan bergaya hidup dugem. Kecenderungan DA melakukan dugem, sekali dan tidak sama sekali dalam seminggu.

Penulis mendapatkan data informan utama yang kedua yaitu N mahasiswa di salah satu universitas negeri di Semarang. N mempunyai orang tua tunggal karena ayahnya sudah meninggal dunia dan ibunya bekerja sebagai rias pengantin. N merupakan mahasiswa yang berperilaku seks bebas dan bergaya hidup dugem. Kecenderungan N melakukan dugem tiga atau empat kali dalam seminggu, sedangkan melakukan seks bebas dapat dikatakan sering karena tidak dapat dipastikan berapa kali dalam seminggu.

Informan utama ketiga yaitu ED mahasiswa salah satu universitas swasta di Semarang. Ayah ED bekerja pada salah satu perusahaan swasta. ED merupakan mahasiswa yang berperilaku seks bebas dan bergaya hidup dugem. Kecenderungan ED

melakukan dugem sekali atau dua kali dalam seminggu. Sedangkan melakukan seks bebas tidak pasti.

DZ mahasiswa salah satu universitas negeri di Semarang. DZ berasal dari keluarga tergolong kaya karena memiliki perkebunan tembakau di daerah asalnya. DZ merupakan mahasiswa yang berperilaku seks bebas dan bergaya hidup dugem yang dilakukan hanya sekali dalam seminggu atau bahkan tidak sama sekali.

E mahasiswa salah satu universitas swasta di Semarang. Keluarga E, ayahnya merupakan pensiunan TNI dan ibunya hanya ibu rumah tangga biasa. E sudah memiliki anak, namun tidak terikat pernikahan. Kecenderungan E melakukan dugem sekali sampai dua kali dalam seminggu, sedangkan seks bebas tidak pasti.

AD mahasiswa salah satu universitas swasta di Semarang. AD sudah pernah melakukan dugem di seluruh tempat hiburan malam di Semarang, dan sebagian di Jakarta karena AD pernah tinggal di Jakarta. AD melakukan dugem tidak pasti dalam seminggu, bisa dua sampai tiga kali namun juga terkadang tidak sama sekali. Perilaku seks bebas AD juga tidak pasti dalam seminggu.

RA mahasiswa salah satu universitas negeri di Semarang. Gaya hidup RA sangat tinggi, semua barang yang dimilikinya

harus “*branded*”. Keluarga RA mempunyai usaha perlengkapan pernikahan yaitu rias pengantin dan dekorasi pernikahan. RA melakukan dugem dan seks bebas, dua sampai tiga kali dalam seminggu.

MP mahasiswa salah satu universitas negeri di Semarang. MP mempunyai gaya hidup dugem. MP bekerja sebagai SPG (*Sales Promotion Girl*) di salah satu perusahaan provider ternama di Indonesia. MP merupakan seorang yatim piatu karena kedua orangtuanya sudah meninggal. Dugem yang dilakukan MP tidak pasti dalam seminggu, kadang sekali sampai dua kali, namun terkadang tidak sama sekali.

AP mahasiswa salah satu universitas negeri di Semarang. Keluarga AP merupakan keluarga menengah ke atas, ayahnya merupakan seorang lurah dan ibunya merupakan seorang guru. AP juga merupakan pelaku dugem. Kecenderungan AP melakukan dugem sekali atau dua kali dalam seminggu atau tergantung dengan acara yang ada.

**Tabel 2. Daftar Informan Pendukung Penelitian**

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Universitas
1.	VK	21 tahun	Perempuan	Negeri
2.	JH	23 tahun	Laki-laki	Swasta

(Sumber : Pengolahan data primer Februari 2015)

Informan pendukung penelitian adalah mereka yang mempunyai pemahaman atas permasalahan dalam penelitian. Alasan pemilihan informan karena mengetahui mengenai dugem dan seks bebas.

VK mahasiswa salah satu universitas negeri di Semarang. Keluarga VK tergolong keluarga menengah ke atas. VK melakukan hanya sekali atau bahkan tidak sama sekali dalam seminggu. JH mahasiswa salah satu universitas swasta di Semarang. JH bekerja pada salah satu tempat hiburan malam di Semarang.

## 2. Data Sekunder

Data dalam penelitian ini selain diperoleh dari sumber manusia juga diperoleh dari sumber tertulis sebagai tambahan, yaitu :

### a. Sumber Pustaka Tertulis dan Dokumen

Sumber pustaka tertulis digunakan penulis untuk melengkapi sumber data informasi. Sumber data tertulis didapatkan dari artikel dan hasil penelitian. Artikel penelitian yang penulis gunakan yaitu yang dilakukan oleh Azinar (2013) “Perilaku Seksual Pranikah Beresiko Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan”, Nindyastari (2008) “Gaya Hidup Remaja yang Melakukan *Clubbing*”, Silvia (2009) “Netralisasi Perilaku Seks Bebas (*One Night Stand*) pada Perempuan Dewasa Muda”, Gil Lacruz dan Moreno (2013) “*are Drinkers Prone to Engage in*

*Sexual Behaviors*”, Bellis (2004) “Sexual Behaviour of Young People in International Tourist Resort”. Selain itu, buku-buku juga menggunakan buku antara lain, Metodologi Penelitian Kualitatif, Teori Sosiologi Klasik dan Modern, Patologi Sosial, dan buku lainnya yang menunjang dalam penelitian ini.

b. Foto

Penulis mendapatkan foto dari dokumentasi pribadi. Foto ini digunakan untuk memperjelas fenomena, mempermudah peneliti saat proses observasi dan kegiatan penelitian atau wawancara berlangsung. Penggunaan foto sebagai pelengkap dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan sumber tertulis lainnya.

Foto yang menjadi data sekunder diambil pada saat penelitian berlangsung mengenai gaya hidup dugem pada mahasiswa di Semarang sehingga berimplikasi pada perilaku seks bebas. Foto yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto pada saat subjek penelitian sedang melakukan dugem, dan pada saat wawancara yang dilakukan dengan informan penelitian.



### Dokumentasi Pribadi

(Gambar 1. Aktifitas dugem)

Foto tersebut merupakan suasana yang terjadi di dalam klub malam atau yang biasa disebut dengan dugem. Pelaku dugem terlihat sedang berjoged mengikuti lagu yang dimainkan oleh DJ (*Disk Jockey*).

## **E. Metode Pengumpulan Data**

### 1. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam penelitian ini, observasi atau pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan terbuka, yaitu pengamatan yang diketahui subjek, sehingga subjek dengan

sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi dan mereka menyadari bahwa ada orang lain yang mengamati mereka (Moleong, 2007 : 174-176).

Observasi dilakukan untuk mengamati dan membuat catatan deskriptif mengenai keadaan tempat hiburan malam yang diteliti oleh penulis. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung dan terbuka, yaitu penulis mengadakan pengamatan secara langsung terhadap mahasiswa yang dugem. Penulis terjun langsung dalam pengamatan terhadap mahasiswa yang dugem yang berimplikasi pada perilaku seks bebas. Pengamatan langsung yang dilakukan penulis yaitu kegiatan keseharian subjek penelitian, termasuk gaya hidup pelaku dugem di kos maupun tempat-tempat yang sering dijadikan tempat untuk dugem. Kegiatan observasi dilakukan pada tanggal 12 Februari 2015 sampai tanggal 21 Februari 2015.

Penulis menggunakan metode observasi tidak hanya untuk memperoleh data dari diri sendiri, tapi juga penulis dapat melihat secara langsung aktifitas mahasiswa yang melakukan dugem. Hal-hal yang menjadi sasaran dalam observasi ini adalah mahasiswa yang melakukan dugem, lokasi berlangsungnya dugem, dan implikasi dari gaya hidup dugem yaitu perilaku seks bebas.

## 2. Teknik Wawancara

Moleong (2007 : 156) menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai. Jadi wawancara dapat diartikan sebagai suatu proses pengumpulan data untuk penelitian yang berupa percakapan dengan maksud memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan yang diwawancarai.

Penulis melakukan wawancara terhadap subjek dan informan dari tanggal 16 Februari sampai 21 Februari 2015 yang berlokasi di beberapa tempat hiburan malam dan kos informan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara secara mendalam dan informal yang dilakukan dalam suasana santai, kurang formal, tidak disediakan jawaban oleh pewawancara, dengan melihat kondisi yang sesuai. Kegiatan wawancara ini dilakukan pada tanggal 16 Februari 2015 kepada informan penelitian DA, dan N. Tanggal 18 Februari 2015 dilakukan wawancara dengan informan penelitian AP, ED, DZ, dan JH. Tanggal 19 Februari 2015 dilakukan wawancara dengan AD, E, dan RA. Tanggal 21 Februari 2015 dilakukan wawancara dengan informan penelitian MP dan VK.

Wawancara dengan subjek penelitian DA dan N yang merupakan mahasiswa salah satu universitas negeri di Semarang, dilakukan pada tanggal 16 Februari 2015, pukul 00.30 WIB di Liquid Cafe. Pemilihan waktu tersebut karena DA dan N sedang melakukan dugem. Penulis melakukan wawancara dengan cara mendalam dan detail namun bersifat informal. Hasil wawancara dengan DA dan N menyatakan bahwa keduanya sering melakukan kegiatan dugem bersama. Selain itu, DA dan N mengaku melakukan seks bebas.

Wawancara dengan informan pendukung penelitian yaitu AP yang merupakan mahasiswa salah satu universitas negeri di Semarang, dilakukan pada tanggal 18 Februari 2015, pukul 16.20 sampai 17.00 WIB. Wawancara dilakukan di kos AP saat sedang menonton televisi. Hasil wawancara dengan AP menyatakan bahwa pernah melakukan dugem namun tidak sering, dalam seminggu hanya sekali atau tidak sama sekali. AP melakukan dugem jika ada event.

Wawancara dengan informan pendukung penelitian JH yang merupakan mahasiswa salah satu universitas swasta di Semarang, dilakukan pada tanggal 18 Februari 2015, pukul 19.30 sampai 21.20 WIB di Han's Kopi. Hasil wawancara dengan JH menyatakan bahwa mayoritas pelaku dugem adalah mahasiswa dan eksekutif muda.

Wawancara dengan informan utama penelitian ED yang merupakan mahasiswa salah satu universitas swasta di Semarang, dan DZ yang merupakan mahasiswa di salah satu universitas negeri di Semarang, dilakukan pada tanggal 18 Februari 2015, pukul 21.10 sampai 23.10 WIB di Inul Vizta. Hasil wawancara dengan ED menyatakan bahwa melakukan dugem sekali atau dua kali dalam seminggu. ED juga mengaku melakukan seks bebas. Sedangkan hasil wawancara dengan DZ menyatakan bahwa setidaknya melakukan dugem hanya sekali dalam seminggu, atau tidak sama sekali. Selain itu, DZ juga melakukan seks bebas.

Selanjutnya, wawancara dengan informan utama penelitian E merupakan mahasiswa salah satu universitas swasta di Semarang, dilakukan pada tanggal 19 Februari 2015, pukul 11.10 sampai 13.30 WIB di kos E. Wawancara dilakukan saat E sedang merokok. E menyatakan bahwa melakukan dugem setidaknya satu sampai dua kali dalam seminggu. Informan penelitian E sudah memiliki anak berumur enam bulan.

Wawancara dengan informan penelitian AD yang merupakan mahasiswa salah satu universitas swasta di Semarang, dan RA yang merupakan mahasiswa di salah satu universitas negeri di Semarang, dilakukan tanggal 19 Februari 2015, pukul 23.20 sampai 02.30 WIB di X-Pool Lounge & Cafe. Hasil wawancara dengan AD menyatakan bahwa sering melakukan

dugem dua sampai tiga kali dalam seminggu dan mengaku melakukan seks bebas. Sedangkan wawancara dengan informan penelitian RA menyatakan bahwa kecenderungan melakukan dugem tiga sampai empat kali dalam seminggu dan mengaku juga melakukan seks bebas.

Wawancara dengan informan pendukung penelitian MP dan VK, yang keduanya merupakan mahasiswa salah satu universitas negeri di Semarang, dilakukan di kos MP pada tanggal 21 Februari 2015, pukul 10.20 sampai 12.30 WIB. MP menyatakan bahwa melakukan dugem sekali atau dua kali dalam seminggu, bahkan terkadang tidak sama sekali. Sedangkan VK menyatakan bahwa melakukan dugem tidak pasti dalam seminggu melakukannya.

### 3. Dokumentasi

Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2007 : 216) menyatakan bahwa dokumentasi adalah setiap bahan tertulis maupun film dan foto yang tidak dipersiapkan sebelumnya. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pencatatan atau pengutipan dari dokumen yang ada di lokasi penelitian. Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder guna melengkapi data yang belum diperoleh melalui teknik observasi maupun wawancara.

Dokumentasi dalam penelitian ini berhubungan dengan kegiatan-kegiatan mahasiswa yang mempunyai gaya hidup *dugem* sehingga berimplikasi pada perilaku seks bebas, dan dokumentasi dilakukan pada saat wawancara sehingga data tersebut dapat digunakan untuk mendukung penelitian. Selain pada saat wawancara, dokumentasi yang penulis gunakan adalah foto saat melakukan *dugem*. Pengambilan dokumentasi dilakukan tanggal 12 Februari sampai 21 Februari 2015.



Dokumentasi Pribadi

(Gambar 2. Wawancara dengan informan penelitian E)

Berdasarkan gambar di atas, penulis melakukan wawancara dengan informan penelitian yaitu E, merupakan mahasiswa salah satu universitas swasta di Semarang. Wawancara dilakukan di kos E. Dalam foto tersebut terlihat informan E, tangan sebelah kanan

sedang memperlihatkan foto anaknya dan tangan sebelah kiri sedang memegang rokok.

#### **F. Metode Validitas Data**

Penulis melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap gaya hidup dugem dan pola perilaku seks bebas sebagai implikasinya pada mahasiswa di Semarang. Penulis melakukan pengamatan secara terus menerus dan memahami bahasa subjek penelitian, hal ini dilakukan agar memperoleh data yang akurat mengenai mahasiswa yang mempunyai perilaku seks bebas sebagai implikasi dari gaya hidup dugem. Penulis menggunakan teknik triangulasi data pada perilaku seks bebas sebagai implikasi dari gaya hidup dugem pada mahasiswa di Semarang.

Moleong (2007 : 330) menyatakan bahwa triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Sugiyono (2008 : 272) menyatakan bahwa teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang diartikan sebagai pengecekan dari berbagai cara dan waktu. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dari Patton (dalam Moleong, 2007 : 330). Berikut ini adalah teknik yang digunakan, yaitu :

1. Membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara

Langkah yang dilakukan penulis antara lain membandingkan hasil pengamatan mengenai gaya hidup dugem dan perilaku seks bebas dari mahasiswa di Semarang yang mempunyai gaya hidup dugem melalui teman yang mempunyai gaya hidup yang sama, kegiatan keseharian, maupun sudut pandang yang terkadang dapat tercermin dari perilaku dan gaya berbahasa dalam menanggapi masalah sehari-hari. Hasil wawancara yang penulis peroleh dengan mahasiswa yang mempunyai gaya hidup dugem maupun perilaku seks bebas, penulis membandingkan dengan hasil observasi yang dilakukan untuk mengetahui kondisi yang sesungguhnya.

Hasil di lapangan ketika penulis membandingkan hasil wawancara dengan subjek penelitian langsung yaitu mahasiswa yang bergaya hidup *dugem* dan berperilaku seks bebas menunjukkan bahwa tidak semua yang dikatakan oleh informan sesuai. Dari pengamatan bahwa mahasiswa di Semarang yang bergaya hidup dugem dan berperilaku seks bebas memiliki kebiasaan yang dapat dikatakan menjadi gaya hidup yang kurang baik. Namun ketika wawancara langsung dengan mahasiswa di Semarang yang bergaya hidup dugem dan berperilaku seks bebas, mereka mengatakan iya dan terkadang menolak pandangan atau pendapat tersebut. Sedangkan ketika melakukan wawancara

dengan beberapa informan, ada yang membenarkan beberapa hal terkait dengan kehidupan mahasiswa yang bergaya hidup dugem maupun berperilaku seks bebas.

Hasil wawancara dengan DA dilaksanakan pada 16 Februari 2015, DA menyatakan bahwa manajemen waktunya sudah diatur dengan benar yaitu melakukan dugem jika esok harinya tidak ada kegiatan perkuliahan. Namun hasil pengamatan observasi menunjukkan yang dinyatakan DA tidak benar. Selanjutnya penulis melakukan perbandingan dan validitas data lebih kuat dari pengamatan atau observasi.

2. Membandingkan data yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

Penulis membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi mengenai gaya hidup dugem dan perilaku seks bebas. Hasil di lapangan ketika penulis membandingkan data yang dikatakan di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi dengan subjek penelitian langsung yaitu mahasiswa yang bergaya hidup dugem dan berperilaku seks bebas menunjukkan bahwa tidak semua sesuai.

Hasil wawancara dengan MP yang dilaksanakan tanggal 21 Februari 2015, MP ketika di depan umum menyatakan tidak pernah melakukan hubungan seks bebas, namun saat wawancara

yang dilakukan pribadi antara penulis, MP menyatakan pernah melakukan hubungan seks bebas.

## **G. Teknik Analisis Data**

Dalam analisis data terdapat komponen-komponen utama yang harus dipahami. Komponen tersebut adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penulis menganalisis data yang sudah ada dengan menggunakan *inteactive analysis models* (model analisis interaktif). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu data hasil wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, gambar, foto, dan sebagainya.

### **1. Pengumpulan Data**

Tahap pengumpulan data, seluruh data yang sudah diperoleh dikumpulkan menurut klasifikasinya masing-masing data yang sudah terkumpul dapat dianalisis. Penulis mencatat semua data secara objektif sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan.

Penulis melakukan pengumpulan data dimulai dari tanggal 12 Februari sampai 21 Februari 2015. Penulis memperoleh data dari observasi mengenai aktifitas mahasiswa yang mempunyai

gaya hidup *dugem* sehingga berimplikasi pada seks bebas. Penulis memperoleh data dari wawancara mengenai bagaimana seks bebas merupakan sebuah implikasi dari gaya hidup *dugem*. Sedangkan dokumentasi diperoleh berupa foto yang terkait dengan fokus penelitian.

## 2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, dan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data “kasar” yang ada dalam catatan yang diperoleh di lapangan (Milles, 1992 : 16). Data yang dikumpulkan penulis dipilih untuk digolongkan berdasarkan konsep yang sudah dibuat. Hasil wawancara dari subjek dan informan penelitian, dipilih berdasarkan konsep awal penulisan skripsi. Setelah penulis melakukan pengelompokan data, maka baru dianalisis yang penting dan mendukung penelitian mengenai *dugem*, implikasi, dan perilaku seks bebas. Hasil data yang penulis pilih kemudian dikelompokkan berdasarkan rumusan masalah yaitu gaya hidup *dugem* dan pola perilaku seks bebas sebagai implikasi dari gaya hidup *dugem* pada mahasiswa di Semarang.

## 3. Penyajian Data

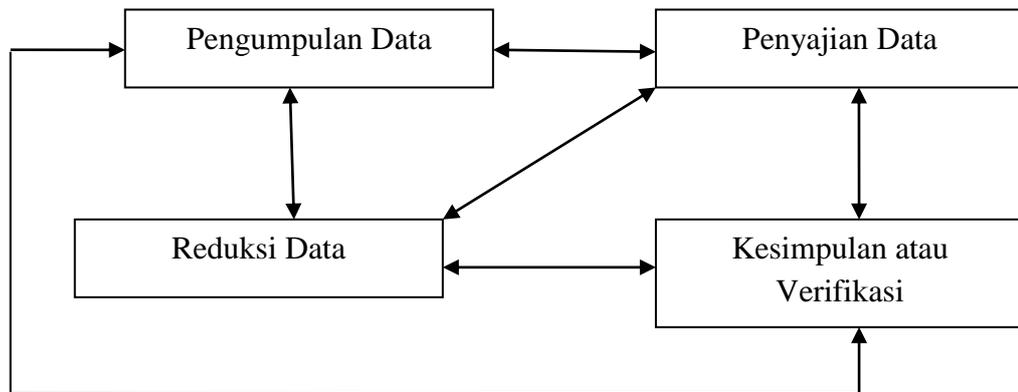
Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Milles, 1992 : 17).

Penyajian data dilakukan setelah melakukan reduksi data yang digunakan sebagai bahan laporan. Reduksi data yang dikelompokkan kedalam tiga kategori, kemudian disajikan dan diolah serta dianalisis dengan teori. Data yang diperoleh terkait dengan gaya hidup *dugem*, implikasi, dan perilaku seks bebas mahasiswa di Semarang.

Hasil pengumpulan data disajikan dan dikaji sesuai dengan fokus penelitian tentang gaya hidup, implikasi, dan perilaku seks bebas, dengan menggunakan teori perilaku atau tindakan sosial yang berisi mengenai uraian masalah yang dikaji.

#### 4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan oleh penulis setelah penyajian data selesai dan ditarik kesimpulannya berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dianalisis menggunakan teori. Verifikasi yang telah dilakukan dan hasilnya diketahui, dapat digunakan penulis sebagai penyajian akhir, karena melalui proses analisis untuk kedua kalinya sehingga didapatkan hasil akhir atau verifikasi yang baik.



Bagan 2. Komponen-komponen Data Model Interaktif (Milles, 1992 : 20)

Keempat komponen tersebut saling mempengaruhi dan terkait. Penelitian pertama dilakukan di lapangan yaitu pada mahasiswa dengan mengadakan wawancara atau observasi yang disebut dengan tahap pengumpulan data, setelah itu diadakan seleksi data atau penyederhanaan data yang telah disederhanakan lalu dikelompokkan dan dianalisis menggunakan teori perilaku atau tindakan sosial. Penulis kemudian menyusunnya secara sistematis sehingga dapat ditarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data tersusun dan sistematis disajikan dalam bentuk kalimat yang difokuskan pada kajian sosiologi mengenai perilaku sosial.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Gaya hidup dugem (dunia gemerlap) yang terjadi pada mahasiswa di Semarang, meliputi latar belakang sosial ekonomi mahasiswa yang berperilaku dugem (uang saku, pekerjaan orang tua, pekerjaan sampingan pelaku dugem, dan frekuensi aktivitas dugem), dugem dalam perspektif pelakunya (sebagai alat untuk bersosialisasi dengan lingkungan dan kegiatan yang bersifat rekreasional (*refreshing*)), aktivitas dugem (persiapan sebelum dugem, dan aktivitas di dalam klub atau saat dugem berlangsung yaitu menari atau berjoget (*ngedance*), mengonsumsi minuman beralkohol, merokok, perilaku yang menjurus pada aktivitas seksual, dan transaksi).
2. Pola perilaku seks bebas sebagai implikasi dari gaya hidup dugem (dunia gemerlap) pada mahasiswa di Semarang, yaitu sebagai alat pemuas, sebagai aktivitas biasa, sebagai salah satu cara menambah pendapatan untuk memenuhi gaya hidup.

**B. Saran**

Untuk memperbaiki situasi yang sudah dialami oleh mahasiswa yang berperilaku seks bebas, maka diharapkan orang tua atau keluarga agar dapat berkomunikasi lebih intensif dalam mendampingi putra-putri selama menjadi mahasiswa. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengunjungi mahasiswa yang bersangkutan agar mengetahui kondisi riil di lingkungan kampus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azinar, Muhammad. 2013. Perilaku Seksual Pranikah Beresiko Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD). Dalam *Kemas Journal* Vol. 8 No. 2 Hal 153 - 160
- Bellis, dkk. 2004. Sexual behaviour of young people in international tourist resorts. Dalam *Sex Transm Infect* Vol. 80 No. 1 Hal 43–47
- Chaney, David. 1996. *Life Style Sebuah Pengantar Komprehensif*. Yogyakarta : Jalasutra
- Chaplin, J.P. 1997. *Kamus Lengkap Psikologi*. Terjemahan Kartini Kartono. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Gil Lacruz dan Moreno. 2013. Are Drinkers Prone to Engage in Sexual Behaviors. Dalam *American International Journal of Social Science*. Vol. 2 No. 5 Hal 35 - 48
- Jayanti, Mufani. 2011. Gaya Hidup Dunia Gemerlap Malam (Dugem) di Semarang – Studi Kasus Mahasiswa Unnes Tentang Filosofi Hidup Dugem Kaitannya dengan Nilai dan Norma Sosial. *Skripsi*. Semarang : Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes
- Johnson, Doyle Paul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Terjemahan Robert M. Lawang. Jakarta : PT Gramedia
- Kartono, Kartini. 2007. *Patologi Sosial*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Koentjaraningrat. 2003. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Kusuma, Leo. 2012. *Fenomena Seks Pranikah di Kalangan Mahasiswa di Yogyakarta*. <http://m.kompasiana.com/post/read/468112/i/fenomena-seks-pra-nikah-di-kalangan-mahasiswa-di-yogyakarta.html>. (27 Januari 2015)
- Milles, Mattew B dan Huberman.1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjejep Rohidi. Jakarta : UI Press
- Moleong, J. Lexi. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nindyastari, Dimitri. 2008. Gaya Hidup Remaja yang Melakukan Clubbing. Dalam *Library Gunadarma* Hal 1 – 12

- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Perdana, Divana. 2003. *Dugem Ekspresi Cinta, Seks, dan Jati Diri*. Jakarta : Diva Press
- Sarwono, S.W. 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Silvia. 2009. Netralisasi Perilaku Seks Bebas (One Night Stand) pada Perempuan Dewasa Muda – Studi Kasus Dua Perempuan Dewasa Muda. Dalam *Jurnal Kriminologi Indonesia*. Vol.5 No.II Agustus Hal.9
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Widyayana, Mulus. 2008. Fenomena Gaya Hidup Dugem (Dunia Gemerlap) – Studi Kasus Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Skripsi*. Semarang : Fakultas Ilmu Sosial UNNES

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)**  
 Alamat Gedung C7 Lt. 2 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang,  
 Telp. (024) 8508006

**SURAT KETERANGAN**No. *1126* /UN.37.1.3/LT/2015

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **Dessy Yuliancella**  
 NIM : 3401411099  
 Semester : VII (tujuh)  
 Prodi/Program : Pendidikan Sosiologi dan Antropologi/S1  
 Jurusan/Fakultas : /Sosiologi dan Antropologi/Ilmu Sosial

Adalah benar-benar mahasiswa Jurusan Sosiologi Dan Antropologi Prodi Pendidikan Sosiologi Dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial pada semester gasal tahun 2014/2015 yang bersangkutan sedang melaksanakan Penelitian guna penyusunan skripsi dengan Judul "*Perilaku Seks Bebas Sebagai Implikasi Dari Gaya Hidup Dugem (Dunia Gemerlap) Pada Mahasiswa di Semarang*".

Alokasi Waktu : Bulan Februari s.d. April 2015

Demikian Surat Keterangan ini diberikan, untuk digunakan sebagaimana mestinya.



10 FEB 2015  
 a.o. Dekan  
 Pembantu Dekan Bid. Akademik,

**Dr. Eko Handoyo, M.Si**  
 NIP.19640608 198803 1 001

Tembusan;

1. Dekan
  2. Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi
  3. Mahasiswa yang bersangkutan
- FIS Universitas Negeri Semarang

## LAMPIRAN 2

### PEDOMAN PENELITIAN

Skripsi merupakan bukti kemampuan akademik mahasiswa dalam penelitian yang berhubungan dengan masalah yang sesuai bidang keahlian atau bidang studinya. Untuk itu dalam kesempatan ini, perkenankanlah saya memohon saudara berkenan meluangkan waktunya memberi informasi yang berkaitan dengan “PERILAKU SEKS BEBAS SEBAGAI IMPLIKASI DARI GAYA HIDUP DUGEM (DUNIA GEMERLAP) PADA MAHASISWA DI SEMARANG”.

Adapun aspek-aspek dalam penelitian ini adalah :

#### A. Tujuan

1. Mengetahui gaya hidup dugem (dunia gemerlap) yang terjadi pada mahasiswa di Semarang.
2. Mengetahui pola interaksi seks bebas sebagai implikasi dari gaya hidup dugem (dunia gemerlap) yang terjadi pada mahasiswa di Semarang.

#### B. Sasaran Penelitian

1. Mahasiswa yang mempunyai gaya hidup dugem (dunia gemerlap) dan berperilaku seks bebas.
2. Mahasiswa yang mempunyai gaya hidup dugem (dunia gemerlap) namun tidak berperilaku seks bebas.
3. Mahasiswa yang tidak mempunyai gaya hidup dugem (dunia gemerlap), namun mengetahui kehidupan mahasiswa yang mempunyai gaya hidup dugem (dunia gemerlap) dan perilaku seks bebas (sasaran 1) serta

mahasiswa yang mempunyai gaya hidup dugem (dunia gemerlap) namun tidak berperilaku seks bebas (sasaran 2).

Identitas dan semua informasi yang telah diberikan akan dijaga kerahasiaannya, karena hanya untuk kegiatan akademik. Atas kerjasama dan informasinya saya ucapkan terimakasih.

Dessy Yuliancella

NIM. 3401411099

**LAMPIRAN 3**

**PEDOMAN OBSERVASI**  
**PERILAKU SEKS BEBAS SEBAGAI IMPLIKASI DARI GAYA HIDUP**  
**DUGEM (DUNIA GEMERLAP) PADA MAHASISWA DI SEMARANG**

---

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subyek dimana sehari-hari berada dan biasa melakukan aktifitasnya.

**A. Pelaksanaan**

1. Hari/Tanggal :
2. Jam :
3. Tempat :

**B. Aspek**

1. Gaya hidup dugem (dunia gemerlap) yang terjadi pada mahasiswa Semarang.
2. Pola perilaku seks bebas sebagai implikasi dari gaya hidup dugem (dunia gemerlap) yang terjadi pada mahasiswa Semarang.

**LAMPIRAN 4****PEDOMAN WAWANCARA****PERILAKU SEKS BEBAS SEBAGAI IMPLIKASI DARI GAYA HIDUP *DUGEM*  
(DUNIA GEMERLAP) PADA MAHASISWA DI SEMARANG**

---

Wawancara adalah salah satu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi di lapangan. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan wawancara yang nantinya dapat menjawab pertanyaan peneliti di lapangan.

**A. Sasaran Penelitian**

Mahasiswa yang mempunyai gaya hidup *dugem* (dunia gemerlap) dan berperilaku seks bebas

**B. Lokasi Penelitian****C. Identitas Informan**

1. Nama :
2. Umur :
3. Jurusan :
4. Alamat :

**D. Pelaksanaan Wawancara**

1. Hari / Tanggal:
2. Jam :
3. Tempat :

**E. Daftar Pertanyaan**

**1. Gaya Hidup Dugem (Dunia Gemerlap)**

1. Apakah Anda mengetahui tentang dugem (dunia gemerlap)?
2. Apakah Anda pernah melakukan dugem?
3. Jika iya, sejak kapan Anda mulai melakukan aktifitas dugem?
4. Bagaimana Anda mulai mengenal kehidupan malam seperti dugem?
5. Menurut Anda, apakah wajar jika mahasiswa melakukan dugem?
6. Apakah Anda sering melakukan aktifitas dugem?
7. Jika iya, kecenderungan Anda melakukan dugem berapa kali dalam seminggu?
8. Bagaimana persiapan Anda sebelum melakukan dugem?
9. Dimana tempat yang sering Anda kunjungi untuk melakukan dugem?
10. Bagaimana keadaan dan suasana di tempat Anda melakukan aktifitas dugem?
11. Apa saja yang ada di dalam tempat tersebut?

**2. Perilaku Seks Bebas sebagai Implikasi Dugem (Dunia Gemerlap)**

1. Apakah di dalam tempat aktifitas dugem sering terjadi perilaku menyimpang?
2. Apa sajakah perilaku menyimpang tersebut?
3. Apakah perilaku seks termasuk dalam perilaku menyimpang yang terjadi dalam aktifitas dugem?
4. Anda mengetahui mengenai *sex after* dugem?
5. Menurut Anda, apa saja yang melatarbelakangi perilaku seks setelah dugem?
6. Bagaimana pendapat Anda mengenai seks bebas yang terjadi di kalangan mahasiswa?

7. Apakah wajar jika mahasiswa melakukan seks bebas?
8. Apakah Anda pernah melakukannya?
9. Jika pernah, dengan siapa Anda melakukan hal tersebut?
10. Apa sajakah faktor yang melatarbelakangi Anda melakukan hal tersebut?
11. Apakah teman juga mempengaruhi Anda dalam mengenal dan melakukan perilaku seks bebas?
12. Apakah setelah dugem, Anda selalu melakukan seks bebas?
13. Jika iya, dimana Anda melakukan seks bebas?
14. Bagaimana hubungan pertemanan dan pergaulan Anda terhadap orang-orang di sekitar Anda yang mengetahui bahwa Anda telah melakukan seks bebas?
15. Jika mereka mengetahui, apakah terjadi perbuatan tidak menyenangkan seperti ejekan, hinaan, atau cibiran bahkan hindaran dari mereka?

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**PERILAKU SEKS BEBAS SEBAGAI IMPLIKASI DARI GAYA HIDUP *DUGEM***  
**(DUNIA GEMERLAP) PADA MAHASISWA DI SEMARANG**

---

---

Wawancara adalah salah satu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi di lapangan. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan wawancara yang nantinya dapat menjawab pertanyaan peneliti di lapangan.

**A. Sasaran Penelitian**

Mahasiswa yang mempunyai gaya hidup dugem (dunia gemerlap) namun tidak berperilaku seks bebas.

**B. Lokasi Penelitian**

**C. Identitas Informan**

1. Nama :
2. Umur :
3. Jurusan :
4. Alamat :

**D. Pelaksanaan Wawancara**

1. Hari/Tanggal :
2. Jam :
3. Tempat :

**E. Daftar Pertanyaan**

**1. Gaya Hidup Dugem (Dunia Gemerlap)**

1. Apakah Anda mengetahui mengenai dugem (dunia gemerlap)?
2. Apakah Anda pernah melakukan aktifitas dugem?

3. Jika pernah, kecenderungan Anda melakukan dugem berapa kali dalam seminggu?
4. Apakah yang melatarbelakangi Anda memasuki gaya hidup dugem?
5. Apakah dugem berpengaruh terhadap kehidupan sosial Anda?
6. Seberapa besar pengaruh dugem dalam kehidupan Anda dan bagaimana dampaknya?
7. Apakah dugem membuat Anda terlihat lebih gaul?
8. Bagaimana persiapan Anda sebelum melakukan aktifitas dugem?
9. Hal apa sajakah yang Anda lakukan selama dugem berlangsung?
10. Dimana tempat favorit Anda melakukan dugem?
11. Apa sajakah yang tersedia di dalam tempat tersebut?
12. Bagaimana orang-orang yang ada di dalam tempat tersebut?

## **2. Perilaku Seks Bebas sebagai Implikasi dari Gaya Hidup Dugem**

1. Apakah Anda mengetahui mengenai seks bebas?
2. Bagaimana menurut Anda mengenai seks bebas?
3. Bagaimana menurut Anda mengenai seks bebas setelah dugem?
4. Apakah Anda pernah melakukannya?
5. Apakah hal tersebut merupakan hal yang wajar dilakukan?
6. Apakah Anda mengetahui mengenai orang yang melakukan pernah melakukan seks bebas?
7. Bagaimana cara mengetahui hal tersebut?
8. Jika Anda tidak mempunyai perilaku seks bebas, maka bagaimana cara untuk menghindari hal tersebut jika dilihat bahwa Anda mempunyai gaya hidup dugem?

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**PERILAKU SEKS BEBAS SEBAGAI IMPLIKASI GAYA HIDUP DUGEM**  
**(DUNIA GEMERLAP) PADA MAHASISWA DI SEMARANG**

---

---

Wawancara adalah salah satu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi di lapangan. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan wawancara yang nantinya dapat menjawab pertanyaan peneliti di lapangan.

**A. Sasaran Penelitian**

Mahasiswa yang tidak mempunyai gaya hidup dugem (dunia gemerlap), namun mengetahui kehidupan mahasiswa yang mempunyai gaya hidup dugem dan perilaku seks bebas (sasaran 1) serta mahasiswa yang mempunyai gaya hidup dugem namun tidak berperilaku seks bebas (sasaran 2).

**B. Lokasi Penelitian**

**C. Identitas Informan**

1. Nama :
2. Umur :
3. Jurusan :
4. Alamat :

**D. Pelaksanaan Wawancara**

1. Hari/Tanggal :
2. Jam :
3. Tempat :

**E. Daftar Pertanyaan**

1. Apakah Anda mengetahui dugem?
2. Menurut Anda, apa itu dugem?
3. Apakah dugem merupakan perilaku yang positif atau negatif?
4. Apakah dugem merupakan hal yang wajar dilakukan oleh mahasiswa?
5. Apakah Anda mengetahui mengenai mahasiswa yang melakukan dugem?
6. Jika iya, bagaimana cara membedakan atau mengetahui mahasiswa yang melakukan dugem?
7. Bagaimana menurut Anda mengenai mereka (mahasiswa yang melakukan dugem)?
8. Bagaimana gaya hidup dan kehidupan sosial mereka?
9. Apakah mahasiswa yang melakukan dugem dapat dikatakan gaul?
10. Apakah Anda juga mengetahui mengenai seks bebas di kalangan mahasiswa?
11. Apakah wajar mengenai perilaku seks bebas di kalangan mahasiswa?
12. Menurut Anda, apa sajakah faktor yang mempengaruhi mahasiswa melakukan seks bebas?
13. Apakah Anda mengetahui bahwa di lingkungan Anda, mahasiswa yang bertempat tinggal (kos) telah melakukan pergaulan bebas yang mengarah pada perilaku seks bebas?
14. Apakah masyarakat melakukan razia ke kost mahasiswa yang diduga telah berperilaku seks bebas?
15. Menurut Anda, apakah ada keterkaitan antara dugem dengan seks bebas?
16. Jika iya, bagaimana dugem dapat mempengaruhi seks bebas dan sebaliknya?
17. Bagaimana cara Anda agar terhindar dari gaya hidup dugem dan perilaku seks bebas?

**LAMPIRAN 5****DATA INFORMAN UTAMA PENELITIAN**

1. Nama : DA  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 20 tahun  
Pekerjaan : Mahasiswa (Universitas Negeri)  
Alamat : Batang
2. Nama : N  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 21 tahun  
Pekerjaan : Mahasiswa (Universitas Negeri)  
Alamat : Semarang
3. Nama : ED  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Umur : 23 tahun  
Pekerjaan : Mahasiswa (Universitas Swasta)  
Alamat : Semarang
4. Nama : DZ  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 20 tahun  
Pekerjaan : Mahasiswa (Universitas Negeri)  
Alamat : Temanggung

5. Nama : E  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 21 tahun  
Pekerjaan : Mahasiswa (Universitas Swasta)  
Alamat : Pemalang
6. Nama : AD  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Umur : 21 tahun  
Pekerjaan : Mahasiswa (Universitas Swasta)  
Alamat : Pekalongan
7. Nama : RA  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 22 tahun  
Pekerjaan : Mahasiswa (Universitas Negeri)  
Alamat : Pemalang
8. Nama : MP  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 23 tahun  
Pekerjaan : Mahasiswa (Universitas Negeri)  
Alamat : Tegal
9. Nama : AP  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 22 tahun  
Pekerjaan : Mahasiswa (Universitas Negeri)  
Alamat : Pemalang

**LAMPIRAN 6****DATA INFORMAN PENDUKUNG PENELITIAN**

1. Nama : VK  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 21 tahun  
Pekerjaan : Mahasiswa (Universitas Negeri)  
Alamat : Pemalang
2. Nama : JH  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Umur : 23 tahun  
Pekerjaan : Mahasiswa (Universitas Swasta)  
Alamat : Tegal